

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital mampu menggeser media tradisional menjadi media baru karena terdiri dari perangkat komputer dan jaringan nirkabel sebagai medium. Masyarakat pun memiliki tantangan tersendiri dalam memasuki era media baru yaitu penyebaran digital yang serba digital dengan internet, world wide web (WWW), dan multimedia (Sugihartati, 2014). Era digital juga memberi dampak positif bagi sumber daya manusia (sdm) dalam memakai teknologi informasi dan komunikasi, sebab adanya platform seperti WhatsApp serta Instagram yang bisa membantu kita dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta menjadi media informasi, bahkan pada era digital ini dalam berkomunikasi dengan praktis meskipun beda negara, manfaat lain dari perkembangan era digital ini bagi seluruh lapisan masyarakat yaitu bisa praktis mengakses untuk menerima berita penting serta pengetahuan umum yang sebelumnya tidak diketahui. Menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan seta peluang, aparatur negara sebagai pelayan masyarakat yang memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat setiap saat selalu menuntut pelayanan publik yang berkualitas dari birokrat yang dilakukan secara transparan serta akuntabilitas.

Pemerintah pada awalnya dibentuk untuk menghindari keadaan dimana sebuah daerah yang dihuni oleh masyarakat serba mengalami kekacauan. Aktifitas pemerintah dalam upaya memelihara kedamaian serta keamanan suatu wilayah menjadi kewenangan utama baik secara internal maupun eksternal. Tujuan utama

dibentuknya pemerintah ialah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimasyarakat mampu menjalani kehidupannya secara lumrah, dengan kata lain, pada hakikatnya ialah pelayanan kepada masyarakat merupakan fungsi utama dari pemerintah. Berangkat informasi saat ini, konsep desentralisasi dan otonomi daerah diartikulasikan oleh daerah untuk hanya terfokus pada usaha menata seta mempercepat pembangunan diwilayahnya masing-masing. Konsep seperti ini ternyata belum efisien dalam meningkatkan pelayanan kepada warga.

Pelayanan publik merupakan salah satu tugas penting yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah daerah karena jika komponen pelayanan terjadi kemacetan maka hampir dipastikan semua sektor akan berdampak kemacetan oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang baik serta perlu diformulasikan standar pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Ditingkat daerah khususnya pada pemerintahan Kabupaten/Kota, Kelurahan/Desa menjadi bagian dari Kecamatan merupakan instansi terkecil yang berada pada garda terdepan dalam rangka pemberian pelayanan umum terhadap masyarakat, pelayanan umum yang diberikan pada tingkat Kelurahan/Desa serta Kecamatan ialah potret dari pengguna pelayanan umum suatu daerah.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pengguna yang dimana dalam tahap pengembangan sistem informasi menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012). Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna

secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Penelitian yang menguji keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Antari (2015) dan Arya & Suardikha (2015) menyebutkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan Kushardiyantini (2010) dan Prabowo (2013) menemukan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal tertinggi akan mengacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif pengguna sistem informasi yang dimiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi (Afiany, 2017). Penelitian yang menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Suartika dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galang Rahadian, (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu komunikasi pengguna. Komunikasi pengguna dalam proses pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pengguna untuk menggunakan

sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam penggunaan sistem tersebut. Komunikasi yang baik antara pengguna sistem membuat kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan menjadi semakin baik. Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut. Semakin baik komunikasi yang terjalin mengenai sistem yang dikembangkan maka semakin tinggi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga semakin berkualitas sistem yang dihasilkan sehingga akan membuat semakin puas pemakai atas sistem tersebut (Yasa, 2020). Hasil penelitian dari Widyantari (2014) dan Wulandari (2012) menyatakan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Rudiana (2018) hasil yang tidak berpengaruh

Sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh ukuran organisasi karena adanya dukungan sumber daya dan organisasi yang besar akan mempengaruhi suatu keberhasilan suatu sistem informasi. Arifianto (2018) berpendapat bahwa ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Sistem informasi yang lebih baik akan diharapkan dapat menyebabkan para pengguna merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2017), Rudiana (2018), Fatmawati, dkk (2017), Imana (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian Harlis (2015), Utama dan Sadha (2014), Nopriani (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja SIA yaitu kualitas informasi. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Narmadi, 2014). Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penguasaan teknik pengguna. Hasil penelitian Rusmiati (2012) menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai.

Sistem informasi akuntansi sebagai bentuk alat untuk mengukur kinerja pelayanan yang disediakan pemerintah daerah lewat kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan, menuju terbentuknya pemerintahan yang baik tidak selamanya berjalan lancar, khususnya di wilayah Kelurahan Se-Kota Denpasar, dimana kemampuan teknik personal/pegawai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan yang berbeda-beda, belum semuanya mampu menjalankan dengan baik sistem informasi akuntansi yang ada.

Misalkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, dimana proses pengembangan biasanya dibuat oleh tim khusus dipusat pemerintahan, sehingga pihak Kelurahan hanya tinggal terima dan tidak tahu prosesnya sejak awal. Kemampuan teknik pun berbeda-beda, ada yang sudah memahami komputer

sebagai sarana sistem informasi, tetapi juga tidak sedikit yang masih gagap teknologi (gaptek). Hal ini tentu saja mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi yang ada di Kantor Kelurahan Se-Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, ukuran organisasi terhadap kinerja SIA dan kualitas informasi, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor Kelurahan se Kota Denpasar.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 3) Apakah komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
- 5) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk menganalisa pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh komunikasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Untuk menganalisa pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

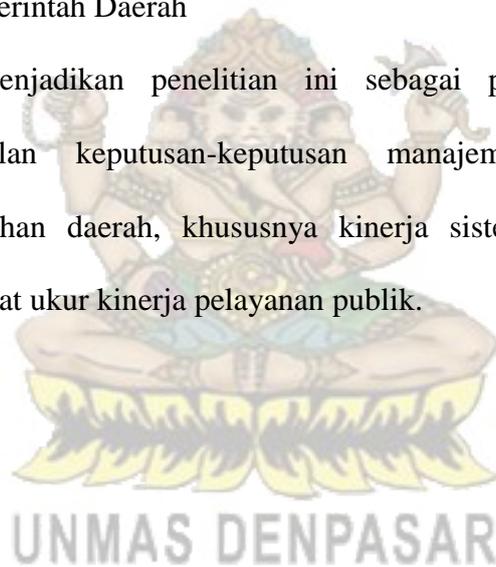
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan-keputusan manajemen yang terjadi di pemerintahan daerah, khususnya kinerja sistem informasi akuntansi sebagai alat ukur kinerja pelayanan publik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Acceptance Model (TAM)*

Theory of Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 1989). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Surendra, 2012). Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dengan terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi dan akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman. Lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Davis, 1989).

Persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi

pengguna, sehingga faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi serta komunikasi pengguna dan pengembangan berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. Konsep ini menjelaskan tujuan penggunaan dan kemudahan pengguna, sehingga faktor pelatihan dan pendidikan dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem yang digunakan dan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi. Faktor kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan dapat menjelaskan kesulitan dalam sistem yang digunakan dan mempengaruhi keberhasilan sistem. Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut.

Theory of Acceptance model (TAM) merupakan salah satu riset pada bidang TI (Teknologi informasi) yang tujuan utamanya untuk mempelajari nilai dari IT yang diterapkan pada suatu instansi serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi (*determinant*) nilai dari IT itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur serta menggunakan sumber daya IT yang ada serta untuk menaikkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. dengan demikian pihak manajemen bisa mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan pada perusahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas atau kepercayaan pada pengguna SIA serta pada masyarakat. Keamanan data dan kecepatan pemrosesan data tentunya menjadi faktor penting dalam menaikkan kepercayaan pengguna sistem

informasi. Semakin ketat keamanan data dari suatu sistem informasi maka akan semakin aman juga data-data rahasia yang disimpan pada perusahaan, dan pemrosesan data suatu informasi yang lebih cepat akan menaikkan kinerja pengguna sistem informasi serta sistem informasi akan lebih jauh lebih efektif serta efisien penggunaannya.

Sistem informasi akuntansi sebagai bentuk alat untuk mengukur kinerja pelayanan yang disediakan pemerintah daerah lewat kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan, menuju terbentuknya pemerintahan yang baik tidak selamanya berjalan lancar, khususnya di wilayah Kota Denpasar, dimana dalam penggunaan sistem informasi akuntansi belum semuanya mampu menjalankan dengan baik sistem informasi akuntansi yang ada. Misalkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, dimana proses pengembangan biasanya dibuat oleh tim khusus dipusat pemerintahan, sehingga pihak Kelurahan hanya tinggal menerima sistem yang sudah jadi dan tidak tahu prosesnya sejak awal. Kemampuan pengguna pun berbeda-beda, ada yang sudah memahami komputer sebagai sarana sistem informasi, tetapi juga tidak sedikit yang masih gagap teknologi (gaptek). Hal ini sangat mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi yang ada di Kantor Kelurahan Se-Kota Denpasar.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem merupakan bagian-bagian atau prosedur-prosedur yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian secara menyeluruh untuk berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu. sistem merupakan sesuatu unsur yang memiliki bagian atau komponen yang saling berhubungan satu

sama lain dan memiliki tujuan akhir yang sama. Ramadhan (2012) berpendapat bahwa pentingnya dengan adanya SIA yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA dapat dipertanggungjawabkan untuk kelak digunakan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.
- 2) Aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- 3) Murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

Manfaat sistem informasi akuntansi untuk organisasi yaitu Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien, Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan, Meningkatkan efisiensi, Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, Meningkatkan sharing

knowledge, menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to Support the –day-to-day operations*), Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*), Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

Sistem informasi akuntansi menurut Mujilan (2012) adalah kumpulan sumberdaya, seperti, manusia dan peralatan, yang mengatur untuk merubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas yaitu Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan di masa dating, menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer, mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

(Bodnar dan Hopwood, 2012:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen.

1. Orang.

Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.

2. Prosedur-prosedur.

Baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

3. Data.

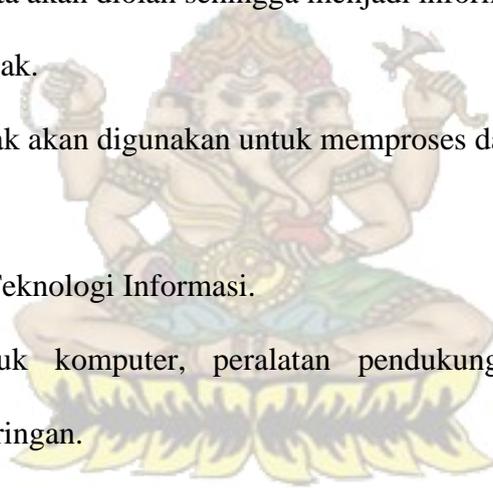
Digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi. Data akan diolah sehingga menjadi informasi yang berguna.

4. Perangkat Lunak.

Perangkat lunak akan digunakan untuk memproses data dan organisasi.

5. Infrastruktur Teknologi Informasi.

Yaitu termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.



UNMAS DENPASAR

2.1.4. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan SIA

Keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya Susanto (2013, 369). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi lebih ditekankan bagaimana langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pengguna terhadap

perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pengguna pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

2.1.5. Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Kemampuan teknik personal merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Hary (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga kinerja SIA lebih tinggi.

Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Kemampuan teknik personal akuntansi yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2015).

2.1.6. Komunikasi Pengguna

Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut. Semakin baik komunikasi yang terjalin mengenai sistem yang dikembangkan maka semakin tinggi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga semakin berkualitas sistem yang dihasilkan sehingga akan membuat semakin puas pemakai atas sistem tersebut Yasa, dkk (2020). Dukungan komunikasi pengguna dalam proses pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam pengguna sistem tersebut. Komunikasi yang baik antara pengguna membuat kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) akan menjadi semakin baik. Komunikasi antar pihak harus terjalin dengan efektif untuk memperoleh sistem yang berkualitas serta penerimaan dan kepuasan pemakai atas sistem tersebut.

Semakin baik komunikasi yang terjalin mengenai sistem yang dikembangkan maka semakin tinggi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga semakin berkualitas sistem yang dihasilkan sehingga akan membuat semakin puas pemakai atas sistem tersebut.

2.1.7. Ukuran Organisasi

Menurut Arifianto (2018) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan

didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga menggunakan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Besarnya karyawan tersebut bertujuan untuk saling membantu antar karyawan apabila di dalam suatu instansi terdapat masalah.

2.1.8. Kualitas Informasi

Narmadi (2014) menyatakan kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penguasaan teknik pengguna.

Suatu sistem dari penggunaan IT harus dapat menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan/organisasi. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi dengan tepat waktu, akurat, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berdampak terhadap kepuasan penggunanya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dewi dan Dwirandra (2013) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, pengguna aktual dan kepuasan pengguna terhadap implementasi sistem informasi keuangan daerah di Kota Denpasar. Populasi dari penelitian ini adalah 9 SKPD di Kota Denpasar sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dukungan manajemen puncak, kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah. Kualitas sistem dan pengguna aktual secara signifikan tidak berpengaruh pada implementasi sistem informasi keuangan daerah.

Suartika dan Widhiyani (2017) menguji pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan dalam memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, populasi dari penelitian ini adalah 36 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah responden sebanyak 108 orang yang terdiri dari 1 manajer KSP, 1 karyawan pada bagian pembukuan, dan 1 karyawan pada bagian kasir koperasi pada 36 KSP. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif

pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Dewi (2019) menguji keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria karyawan yang masa kerjanya minimal satu tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adiwinata dan Sujana. (2019) menguji mengkaji determinan akuntansi kinerja sistem informasi (studi di PT. PLN Companysatuan kabupaten Jayapura). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan/pegawai PT. PLN (persero) Kabupaten Jayapura. Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu supervisor dan pegawai unit akuntansi, anggaran, niaga dan pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dengan status aktif sebanyak 82 Responden. Pengujian hipotesis diuji secara empiris menggunakan moderasi regresi. Hasil menunjukkan bahwa

kemampuan teknis aparatur tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN Unit Perusahaan Kabupaten Jayapura, keterlibatan pengguna mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN Unit Kabupaten Jayapura, Kecanggihan Teknologi Kepegawaian memiliki efek pada kinerja informasi akuntansi sistem. Kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN Unit Perusahaan Kabupaten Jayapura, pelatihan memoderasi kemampuan teknis aparatur terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Unit Perusahaan PLN Jayapura Kabupaten, pelatihan memoderasi keterlibatan pengguna dalam kinerja dari sistem informasi akuntansi pada PT. PLN Kabupaten Jayapura Unit dan pendidikan dan pelatihan terbaru dimoderatori oleh kecanggihan teknologi kepegawaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. PLN Unit Kabupaten Jayapura Perusahaan.

Tulodo dan Solichin (2019) menguji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan perceived usefulness terhadap kepuasan pengguna aplikasi care dalam upaya peningkatan kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas sistem, kualitas informasi dan perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai bank pemerintah (Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri) yang ada di wilayah Airmadidi, Minahasa Utara. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sampel dalam penelitian ini lebih kepada pegawai-pegawai bank yang selalu berkaitan dalam sistem informasi akuntansi. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang terdiri dari 10 responden dari Bank BRI, 10 responden dari Bank BNI dan 10 responden dari Bank Mandiri.

penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kausal dan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, sedangkan kualitas informasi dan perceived usefulness tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, sedangkan masing-masing bank tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terkait kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Wiratmaja (2020) menguji pengaruh pengungkapan enterprise risk management, pengungkapan intellectual capital, dan struktur pengelolaan pada nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ERM, pengungkapan IC, dan struktur pengelolaan pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan atau purposive sampling meneliti dengan judul pengaruh pengungkapan enterprise risk management, pengungkapan intellectual capital, dan struktur pengelolaan pada nilai perusahaan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling diperoleh 31 perusahaan sampel dengan total 93 data observasi selama 3 tahun. Sebanyak 7 data outlier dikeluarkan, sehingga diperoleh sebanyak 86 data amatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa hanya variabel ERMD yang berpengaruh positif ada nilai perusahaan, sedangkan dua variabel independen lainnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Noviani dkk (2020) menguji pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan consumer goods di medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir secara simultan maupun parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Manager IT Consumer Goods di Medan berjumlah 287 orang sebagai responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode sensus, maka seluruh populasi menjadi sampel. Data yang diolah adalah data primer diperoleh dengan cara mengolah data kuesioner yang diisi oleh 287 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Maryani (2020) menguji pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian yaitu karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Bali dan sampel yang diambil yaitu keuangan, bagian SDM & Org, bagian distribusi, serta bagian perencanaan. Sampel yang digunakan sebanyak 58 responden. Metode pengumpulan data

dilakukan dengan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa (1) partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (2) kemampuan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (3) ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, (4) program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian secara simultan variabel moderasi menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi dan ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Fadly (2020) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi PT medcomm solution. Populasi kurang dari 100 orang, sampel adalah perwakilan dari keseluruhan objek penelitian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 38 orang. Pengujian yang digunakan adalah analisis linier berganda hasil penelitian yang dilakukan di PT. Medcomm Solution, diketahui bahwa perusahaan melibatkan pengguna dalam proses pengembangan sistem memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA.

Permana (2020) menguji pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada lembaga perkreditan

desa di kecamatan denpasar selatan). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi. Jumlah sample yang di ambil peneliti sebanyak 62 responden yang berada di bagian sistem informasi akuntansi dan sudah pernah menggunakan sistem informasi akuntansi, sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan kuesioner dimana jawaban didapat langsung dari reponden. Dan data sekunder berupa nama-nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Teknik yang digunakan adalah uji regresi linear bergandadan uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil analisis, Keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem infomasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada Kinerja sistem infomasi akuntansi, Pendidikan dan pelatihan tidak mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi.